

EFEKTIVITAS LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Fathimatuz Zahroh

Muhamad Sholeh

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

fathimatuz.18023@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan di Indonesia telah memasuki era dunia digital, menjadi tantangan khusus bagi manajemen pendidikan dalam mengimbangi cepatnya perubahan zaman. Untuk dapat mengikuti proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, sedikitnya individu harus dapat mengikuti perkembangan teknologi sehingga memiliki ilmu dasar literasi digital yang digunakan untuk mengoperasikan berbagai bentuk media platform pembelajaran daring. Metode yang digunakan dalam menyusun artikel ini adalah studi pustaka (*literature review*) dengan menghimpun beberapa sumber pustaka seperti jurnal, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional yang relevan. Adapun artikel ini mengkaji 25 jurnal yang terdiri dari 15 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional. Pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif agar proses pembelajaran dapat berjalan walau dari rumah. Setiap individu harus memiliki kemampuan literasi digital, karena hampir seluruh aktivitas pembelajaran menggunakan media digital. Tingginya tingkat literasi digital, secara tidak langsung dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Sehingga diperlukan kemampuan literasi digital yang apik, agar penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan sesuai tujuan yang ditentukan.

Kata kunci : literasi digital, pembelajaran daring, pandemi Covid-19

Abstract

In Indonesia, education has entered the digital world era. It becomes a special challenge for education management in keeping pace with the rapidly shifting times. To be able to follow the online learning process during the Covid-19 pandemic, at least an individual must be able to follow technological developments in order to have basic digital literacy knowledge that is required to operate various forms of online learning platform media. The method applied in compiling this article is a literature study by obtaining several literary sources such as journals, both relevant national journals, and international journals. This article examined 25 journals, consisting of 15 national journals and 10 international journals. Online learning is an alternative that enables the learning process can run even from home. Every individual must have digital literacy skills because most of the learning activities employ digital media. The digital literacy level can indirectly affect students' learning outcomes. Therefore, a decent digital literacy skill is required to enable the use of information and communication technology in the implementation of online learning can run accordingly to the specified goals.

Keywords : digital literacy, online learning, Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah memasuki sebuah dekade baru yang tak pernah terbayangkan sebelumnya. Pada awal tahun 2020 kondisi dunia tengah digemparkan dengan munculnya wabah penyakit koronavirus 2019 atau virus Covid-19. Virus dengan laju penularan yang cepat tersebut telah menyerang

ke berbagai negara di dunia, Indonesia termasuk salah satu negara yang terjangkit. Sejak ditemukannya Covid-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020 hingga 16 September 2021, telah terkonfirmasi 4.181.309 kasus positif Covid-19 dengan 3.968.152 kasus sembuh dan 139.919 kasus meninggal (Wikipedia, 2021). Kondisi ini memaksa Pemerintah untuk

melakukan perubahan kebijakan di berbagai sektor kehidupan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan tanggap langsung menerbitkan surat edaran tentang kebijakan belajar dari rumah untuk peserta didik dan bekerja dari rumah untuk guru dengan harapan dapat memutus rantai penyebaran Covid-19. Pandemi ini menyebabkan terjadinya pergeseran dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana sekolah tak lagi menjadi ruang dalam proses pembelajaran karena semua proses yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar akan beralih secara daring. Pembelajaran daring menjadi metode alternatif dalam berlangsungnya proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 (Ng & Or, 2020). Pemanfaatan teknologi dan internet dapat mengubah cara penyampaian ilmu pengetahuan serta menjadi solusi pelaksanaan pembelajaran (Zhang, et al., 2004).

Moore, et al. menyebutkan bahwa pembelajaran daring ialah suatu aktivitas belajar yang memanfaatkan jaringan internet dengan konektivitas, fleksibilitas, aksesibilitas, dan kemampuan dalam menciptakan beragam bentuk interaksi pembelajaran (Firman & Rahayu, 2020). Pembelajaran daring merupakan wujud penerapan pembelajaran yang menggunakan internet dengan tampilan berbagai konten pembelajaran kreatif, sehingga akan tampak proses transformasi dari pembelajaran konvensional menjadi digitalisasi. Sistem pembelajaran daring dilakukan secara tatap maya menggunakan *platform* yang mendukung pembelajaran jarak jauh (Handarini & Wulandari, 2020). Berbagai media *platform* yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring dalam menyampaikan materi dan tugas antara lain *whatsapp group*, *microsoft office*, *zoom*, *zenius*, *quipper school*, *google classroom*, dan lainnya. Dengan adanya media *platform*, pembelajaran menjadi tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga dapat berlangsung secara fleksibel (Syarifudin, 2020). Aspek keberhasilan pembelajaran daring dipengaruhi oleh sarana prasarana dan kemampuan masing-masing individu dalam menjalankan pembelajaran daring. Sarana prasarana yang dibutuhkan selama proses pembelajaran daring meliputi laptop atau *smartphone*, jaringan internet, dan media *platform* (Gikas & Grant, 2013). Kemampuan atau keterampilan individu dalam menyelenggarakan pembelajaran daring menjadi penentu kesuksesan pembelajaran

daring. Sistem pembelajaran ini bergantung pada kemampuan individu dalam mengoperasikan sarana prasarana pembelajaran daring, seperti kemampuan dalam menjalankan laptop atau *smartphone*, menggunakan jaringan internet, kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi (Dinata, 2021).

Keterampilan yang harus dimiliki individu pada abad 21 ada empat macam yaitu keterampilan kreatifitas, keterampilan berpikir kritis, keterampilan dalam berkomunikasi, dan keterampilan dalam berkolaborasi (Bialik & Fadel, 2015). Selain empat keterampilan tadi, individu juga perlu menguasai kemampuan literasi dasar. Kunci kesuksesan negara maju dalam meningkatkan mutu SDM ialah dengan membaca (Yukaristia, 2019). Pendidikan telah memberikan pelajaran kepada manusia untuk memahami berbagai bentuk ilmu dengan literasi. Kemdikbud menggerakkan 6 jenis literasi yang terdiri atas literasi baca-tulis, literasi sains, literasi numerasi, literasi finansial, literasi digital, dan literasi budaya dan kewargaan. Dari keenam gerakan literasi tersebut, literasi digital menjadi literasi yang sejalan dengan tuntutan perubahan pada bidang pendidikan selama pandemi Covid-19. Literasi digital adalah suatu sikap, kesadaran serta kemampuan individu dalam memanfaatkan fasilitas dan peralatan digital untuk mengakses, mengidentifikasi, mengelola, mengevaluasi, hingga menyintesis sumber daya digital dengan tepat (Koltay, 2011). Rancangan literasi digital didefinisikan sebagai koneksi antara kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam memanfaatkan teknologi dan internet secara efektif (Martin, 2005). Paul Gilster menekankan adanya perbedaan antara media informasi konvensional dan media informasi digital. Literasi digital secara tidak langsung telah melibatkan keterampilan individu dengan media baru dan pengalaman individu dalam menggunakan media baru tersebut tergantung pada penguasaan ide atau kreatifitas (Colin & Knobel, 2015).

Pada umumnya, literasi digital terbatas pada penggunaan *platform* yang ditunjang dengan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) (Restianty, 2018). Di masa pandemi Covid-19, individu harus memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi agar mampu memahami serta memanfaatkan informasi dari berbagai bentuk dan sumber yang diakses melalui internet. Keterampilan dan pengetahuan dalam literasi digital harus dikuasai oleh setiap

individu agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan secara efektif. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi serta literasi digital saat ini telah menjadi inovasi yang diterapkan dalam dunia pendidikan. Individu dengan budaya melek teknologi yang rendah akan sulit menghadapi teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat, khususnya dalam bidang pendidikan. Fakta memperlihatkan bahwa masih kerap dijumpai kemampuan yang belum seimbang antara mengakses media digital dengan menggunakannya untuk mendapat informasi (Shavab, 2020). Individu yang belum seimbang dalam kemampuan tersebut ditakutkan akan memperoleh informasi yang tidak sesuai realitas. Hal ini harus dihindarkan karena dapat membuat pengetahuan dan sikap individu memburuk. Menggunakan teknologi dengan bijak merupakan salah satu cara supaya tidak mudah terjerumus pada informasi hoax. Secara umum, individu yang menguasai literasi digital akan paham cara memanfaatkan media digital dalam memperoleh informasi (Sumiati & Wijonarko, 2020).

Pendidikan di Indonesia telah memasuki dunia digital, menjadi tantangan khusus bagi manajemen pengelolaan dalam mengimbangi cepatnya perubahan zaman. Untuk dapat mengikuti proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, sedikitnya individu harus dapat mengikuti perkembangan teknologi sehingga memiliki ilmu dasar literasi digital yang digunakan untuk mengoperasikan berbagai bentuk media *platform* pembelajaran daring. Literasi digital akan memberikan kemudahan individu dalam mengakses informasi terkait pendidikan secara fleksibel dengan menggunakan perangkat yang telah terhubung dengan jaringan internet. Sudah banyak aplikasi pembelajaran online berbasis teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh individu selama pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, baik aplikasi yang berbayar maupun gratis. Selain itu, individu juga dapat memperoleh materi tambahan belajar dari berbagai bentuk fasilitas seperti *blog* atau *website*. Semakin banyak sumber referensi yang digunakan dalam pembelajaran, maka semakin luas wawasan dan pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan pemaparan uraian diatas, penulis ingin mengkaji permasalahan mengenai efektivitas literasi digital dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran daring di masa

pandemi Covid-19. Harapannya, penulis mampu memperoleh kesimpulan terkait hal tersebut. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana efektivitas literasi digital dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

METODE

Metode yang diterapkan dalam menyusun artikel ini adalah studi pustaka (*literature review*), yaitu metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menelaah teori, pendapat dan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan penelitian (Sarwono, 2010). Studi pustaka diawali dengan menghimpun beberapa sumber pustaka seperti jurnal, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional yang relevan. Adapun artikel ini mengkaji 25 jurnal yang terdiri dari 15 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional. Dengan membandingkan data dari setiap sumber pustaka serta gagasan pendukung, maka akan ditemukan hubungan satu sama lain sehingga memperoleh kebaruan yang tertuang dalam artikel ini. Analisis data yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah teknik analisis isi, yaitu menarik kesimpulan setelah mengidentifikasi data dengan keunikan khusus secara sistematis dan objektif. Hasil dari kumpulan sumber pustaka dalam penelitian ini digunakan untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas literasi digital dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang tertuang dalam penelitian studi pustaka ini diperoleh dengan menelaah seluruh sumber referensi, baik berupa buku, jurnal nasional maupun jurnal internasional. Berbagai informasi atau temuan baru dalam sumber bacaan yang telah dihimpun, kemudian dicari keterkaitan dalam pembahasannya yang sesuai dengan topik permasalahan penelitian sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan yang valid.

Dalam penelitian Qurrota A'yun (2021), keterampilan literasi digital dan keterampilan kolaborasi menjadi keterampilan yang dibutuhkan peserta didik di abad 21. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kedua keterampilan tersebut dalam pembelajaran IPA secara daring. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif ini

dilaksanakan pada Oktober sampai November 2019 menggunakan instrumen angket kuesioner dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tiga kategori pada tingkat literasi digital peserta didik, yaitu 69% tingkat tinggi, 18% tingkat sedang, dan 13% tingkat rendah. Sedangkan untuk tingkat kolaborasi peserta didik menjadi 72% tingkat tinggi, 23% tingkat sedang, dan 7% tingkat rendah. Melalui hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan literasi digital dan keterampilan kolaborasi peserta didik tergolong tinggi.

Karsoni Berta Dinata (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring” menerangkan bahwa kemampuan literasi digital memiliki peran utama dalam mendukung kesuksesan pembelajaran daring. Mahasiswa dengan kemampuan literasi digital yang apik akan berusaha mencari dan memilah informasi yang tepat. Kemampuan literasi digital yang baik akan memperlebar peluang mahasiswa untuk berkomunikasi, berpikir, serta berkarya sampai meraih titik kesuksesan dalam belajar.

Penelitian Sholihatin, et al. (2021) menjelaskan terdapat 5 aspek kompetensi literasi digital yaitu literasi informasi atau data, komunikasi atau kolaborasi, keamanan, pembuatan konten digital, dan pemecahan masalah. Penelitian dengan metode campuran melalui survei atau wawancara menunjukkan hasil bahwa dari lima aspek tersebut, mahasiswa Akuntansi FEB UPN Veteran Jatim telah masuk dalam kategori apik pada aspek literasi informasi atau data dan aspek komunikasi atau kolaborasi, sedangkan untuk tiga aspek lainnya masih dibutuhkan peningkatan. Kunci dalam meningkatkan kompetensi literasi digital yaitu dengan membimbing mahasiswa untuk berpikir kritis, menerapkan media digital, mengurus identitas secara *online*, mengurus gangguan dalam digital, implementasi pengalaman digital, dan keluar dari *comfort zone*.

Berikutnya penelitian Jessica, et al. (2020) tentang proses implementasi literasi digital berbasis *e-learning*. Jenis penelitian kualitatif deskriptif ini memperoleh hasil bahwa SD Negeri 2 Purbalingga Lor telah menerapkan literasi digital berbasis *e-learning* dalam kurun waktu 2 tahun. Hal ini tak luput dari dukungan kepala sekolah yang memberikan izin peserta didik untuk membawa ponsel, tenaga pendidik yang mengarahkan tentang pembelajaran daring

dan literasi digital, serta memberikan inovasi mengenai pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi. Antusias peserta didik dalam pembelajaran *e-learning* semakin meningkat dengan adanya fasilitas pendukung literasi digital seperti jaringan WiFi, laboratorium komputer, LCD proyektor, dan laptop.

Penelitian Eva Luthfi Fakhru Ahsani, et al. (2021) yang bertujuan untuk mengkaji implementasi literasi digital dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag (SDIDH) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, memperlihatkan bahwa penerapan literasi digital dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan wujud dari akses informasi untuk memudahkan peserta didik dalam mencukupi kebutuhan belajarnya selama pandemi Covid-19. Kendala yang muncul dalam pengembangan kurikulum yaitu aturan Pendidikan Den Haag serta selalu menanamkan sifat-sifat nasionalisme dan menanamkan bagian diplomasi budaya Indonesia. Hal tersebut diatasi dengan menyiapkan ilmu pengetahuan terkait teknologi informasi dan komunikasi agar lebih kreatif dan inovatif dalam melangsungkan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

Dalam penelitian Sudyana, D. K., & Surawati, N. M. (2021) yang membahas penerapan literasi digital dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa hindu di masa pandemi Covid-19, memperlihatkan hasil bahwa tingginya tingkat kemandirian siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring dipengaruhi oleh beberapa indikator seperti kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran, keaktifan siswa dalam belajar, kemampuan percaya diri dalam mengatasi masalah, dan keterarahan belajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara dan survei.

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian Elya Umi Hanik (2020) menerangkan bahwa di masa darurat Covid-19 memaksa pendidikan membuat inovasi pembelajaran mandiri berbasis literasi digital. Penelitian dengan jenis studi pustaka pendekatan kualitatif yang menggunakan teknik analisis isi ini menunjukkan hasil bahwa dengan adanya pembelajaran secara mandiri berbasis literasi digital maka dapat memperluas tingkat tanggung jawab siswa dalam kegiatan

pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Bentuk pelaksanaan belajar mandiri berbasis literasi digital di masa pandemi Covid-19 yaitu dengan tersedianya situs yang edukatif sebagai sarana belajar, ditambah aplikasi belajar online, dan tayangan televisi program belajar dari rumah oleh Mendikbud.

Liya Atika Anggrasari (2020) dalam penelitiannya terkait penerapan *e-learning* guna meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa Universitas PGRI Madiun program studi PGSD semester IV kelas A membuktikan bahwa implementasi pembelajaran daring selain berhasil meningkatkan kecakapan literasi digital mahasiswa, juga sukses membuat hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan. Siklus kemampuan literasi digital mahasiswa dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tindakan kelas dengan instrumen wawancara, observasi serta tes kerja ini dibagi menjadi 3 yaitu, kategori *basic* sebesar 62 untuk siklus pertama, kategori *medium* sebesar 75 untuk siklus kedua, dan kategori *advanced* untuk siklus ketiga sebesar 87.

Penelitian Oka Agus Kurniawan Shavab (2020) menjelaskan bahwa setiap siswa harus memiliki kemampuan literasi digital, karena saat ini hampir seluruh aktivitas menggunakan produk teknologi. Pada pembelajaran sejarah, guru harus mampu menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) yang salah satunya adalah *edmodo*. Beragam fitur yang tersedia di *edmodo* dapat dimanfaatkan oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran. Hal itu juga dapat memberikan sebuah pengalaman baru kepada siswa dalam menganalisis informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun 3 tahapan literasi digital yaitu kompetensi digital, penggunaan digital, dan transformasi digital. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* mengenai dengan literasi digital, *edmodo*, dan pembelajaran sejarah.

Selanjutnya penelitian Eti Sumiati & Wjonarko (2020) yang memaparkan bahwa kebijakan lockdown selama pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai sektor di Indonesia, khususnya sektor pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan secara tatap muka di ruang kelas berubah menjadi tatap maya atau pembelajaran daring. Namun, proses penyesuaian pembelajaran luring ke daring tidak mudah bagi sebagian masyarakat. Baik tenaga pendidik maupun peserta didik harus

mampu mengikuti kebiasaan baru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat merasakan manfaat penggunaan media belajar digital. Pada masa pandemi Covid-19, literasi digital menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat. Adapun manfaat dari literasi digital yaitu menghemat uang, menghemat waktu, belajar menjadi lebih cepat, aman, memperoleh berita terbaru, selalu terhubung, pengambilan keputusan yang baik, produktif dalam bekerja, lebih bahagia, dan memengaruhi dunia.

Dewi Retno Wulandari (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa literasi digital dinilai efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik selama pandemi Covid-19. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang lebih rajin membaca melalui layanan literasi digital karena informasi yang disediakan beragam dan mudah diakses. Disisi lain, dibutuhkan kerjasama dari orangtua dan peserta didik agar dalam penggunaan layanan literasi digital dapat terarah secara benar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan beberapa jurnal dan buku yang terkait.

Dalam penelitian Siti Masitoh (2018) memaparkan bahwa tantangan tenaga pendidik abad 21 adalah dapat memanfaatkan internet dengan konsep literasi digital yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun keterampilan yang harus dimiliki yaitu berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Dan dalam merancang pembelajaran, tenaga pendidik harus memperhatikan komponen penting seperti tujuan pembelajaran, bahan ajar, media belajar, karakteristik peserta didik, proses pembelajaran, waktu, dan evaluasi.

Berikutnya penelitian Albitar Septian Syarifudin (2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran daring yang ideal yaitu dimulai dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai kebutuhan virtual. Pembelajaran daring dapat membuat peserta didik mandiri dalam belajar, karena ilmu pengetahuan yang diperoleh akan dikreasi sehingga lebih bermakna.

Roman Andrianto Pangodian, et al. (2019) dalam penelitiannya memaparkan bahwa terdapat 3 faktor penentu kesuksesan pembelajaran daring, yaitu teknologi, karakteristik seorang pengajar, dan karakteristik peserta didik. Selain itu, diperlukan lingkungan

pembelajaran daring yang efektif, kualitas lembaga beserta pelayanan yang diberikan, kualitas sistem dan infrastruktur, kualitas pelatihan dan informasi pembelajaran daring, dan paling penting adalah motivasi. Metodologi dalam penelitian ini adalah kepustakaan dengan mencari dan mengumpulkan referensi dari berbagai sumber.

Penelitian yang dilakukan Oktafia Ika Handarini & Siti Sri Wulandari (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring menjadi alternatif dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 karena pelaksanaannya secara *online* sehingga tidak memicu kerumunan. Sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring harus memadai seperti *smartphone*, laptop, dan jaringan internet. Dan dengan adanya pembelajaran daring, peserta didik menjadi semakin mandiri karena menerapkan metode *Student Centered Learning (SCL)* yang menjadikan peserta didik sebagai pelaku aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepustakaan dengan mengumpulkan informasi yang terkait.

Penelitian Siriwatchana Kaeophanuek, et al. (2019) memaparkan bahwa literasi digital merupakan fondasi yang menopang penggunaan digital oleh individu agar terarah. Tidak hanya kemampuan teknis, keterampilan yang dibutuhkan agar penggunaan digital lebih efektif adalah keterampilan informasi, keterampilan sosial-emosional, keterampilan kognitif dan reproduksi.

Dalam penelitian Zhi-Jiang Liu (2020) menjelaskan bahwa literasi digital adalah kompetensi yang dimiliki individu untuk menggunakan perangkat digital. Keterampilan literasi digital adalah keterampilan yang memiliki kemampuan untuk melokalisasi, mensistematisasi, menilai dan menganalisis informasi menggunakan teknologi digital. Salah satu kunci keberhasilan pengembangan literasi digital di pendidikan yaitu didukung oleh peran aktif guru dalam menghubungkan proses transformasi intelektual. Pengembangan literasi digital dapat dilakukan dengan meningkatkan program pelatihan, berbagi pengalaman, dan penelitian lebih lanjut.

Berikutnya Citra Ayu Dewi, et al. (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa literasi digital diperlukan dalam pembelajaran kimia dengan fokus pada kebutuhan peserta didik dalam mengakses internet sebagai media

pembelajaran. Hal ini dapat memberikan kemudahan dalam cara berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan memperoleh informasi. Dalam pembelajaran kimia, teknologi digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara teknis, kognitif, dan sosial. Selain itu, teknologi digital telah menjadi kebutuhan dalam pembelajaran karena dapat membantu peserta didik dalam belajar TIK sehingga dapat memotivasi pemahaman pembelajaran serta mengurangi beban memori kognitif saat belajar.

Tina Štemberger & Sonja Čotar Konrad (2021) dalam penelitiannya memaparkan bahwa terdapat empat cara mengukur sikap terhadap literasi digital dalam pendidikan yaitu melalui pengajaran dan pembelajran, penilaian dan berpikir kritis, memberdayakan peserta didik, dan memfasilitasi kompetensi digital peserta didik. Sedangkan kemahiran dalam literasi digital diukur dengan adanya sumber daya digital, alat komunikasi, alat digital, dan alat pembelajaran daring. Ada hubungan yang kuat antara sikap dan penggunaan teknologi digital dalam pendidikan, dimana sikap yang menguntungkan sangat mendukung penggunaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Gaung Perwira Yustika & Sri Iswati (2020) menunjukkan bahwa tingkat literasi digital yang tinggi secara positif dapat memengaruhi output belajar peserta didik. Perlu adanya pelatihan dasar dalam penggunaan teknologi digital seperti komputer dan ponsel untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran daring. Keterampilan informasi literasi digital yang substansial dinilai berhubungan positif dengan prestasi akademik.

Yuet-Ming Ng & Pui Lai Peggy Or (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pendidikan kelas virtual merupakan metode alternatif untuk meningkatkan pembelajaran selama pandemi Covid-19. Langkah pendekatan yang dirancang dalam pelaksanaan kelas virtual dalam pendidikan yaitu memiliki perencanaan kolaboratif yang sesuai kebutuhan pembelajaran, memilih sumber daya yang diperlukan dalam pembelajaran, dan melakukan penyampaian yang efektif melalui *platform* pembelajaran *online*.

Selanjutnya penelitian Puji Hariati (2021) memaparkan bahwa faktor kunci perubahan metode pembelajaran daring adalah kompetensi guru dan peserta didik dalam menggunakan

teknologi untuk mengelola proses pembelajaran jarak jauh. Terdapat empat aspek untuk mengukur tingkat literasi digital, yaitu keterampilan literasi digital, pengetahuan latar belakang informasi, aspek utama digital literasi, serta aspek sikap dan perspektif pengguna informasi. Salah satu pendukung sikap tersebut adalah adanya budaya akademik dan etika yang harus diajari oleh seluruh warga sekolah.

Dalam penelitian Priyono Tri Febrianto, et al. (2020) menunjukkan hasil bahwa tidak semua peserta didik menyukai pembelajaran daring, termasuk mengungkapkan bentuk ketidaksetujuannya tentang efektifitas belajar *online*. Faktor sosial, ekonomi dan budaya menjadi indikator bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dinilai belum secara efektif tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Masyarakat pedesaan belum siap menyambut metode pembelajaran baru karena terbatasnya sarana prasarana pendukung serta fasilitas internet. Selain itu, bantuan keuangan dan sosialisasi terkait pentingnya pembelajaran daring juga sangat diperlukan.

Mezia Kemala Sari & Efri Yoni (2021) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada peningkatan penggunaan teknologi dan literasi digital, dimana banyak webinar, *workshop*, dan kompetensi *online* yang menggunakan aplikasi pembelajaran daring. Dampak positifnya adalah adanya peningkatan keterampilan literasi digital guru dan peserta didik yang ditunjukkan dengan kreativitas dan kemauan mereka untuk lebih aktif dalam mendukung pembelajaran daring.

Dan berikutnya penelitian yang dilakukan Cosmas Maphosa & Sithulisiwe Bhebhe (2019) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat berguna untuk meningkatkan pembelajaran jarak jauh. Untuk itu diperlukan tingkat literasi digital yang tinggi agar dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik dalam pembelajaran daring.

Pembahasan

Implementasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19

Teknologi telah memberikan berbagai pengaruh baik terhadap kegiatan pembelajaran. Internet telah disatukan sebagai alat untuk kelengkapan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan secara tatap maya menggunakan media pembelajaran yang

membantu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Tujuan pembelajaran daring ialah untuk memberikan layanan belajar yang berkualitas dalam sebuah jaringan yang kuat dan terbuka agar dapat menjangkau lebih banyak peminat kelas belajar (Sofyana & Rozaq, 2019). Aplikasi yang mendukung kegiatan pembelajaran daring meliputi *Whatsapp*, *Zoom*, *Edmodo*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Website*, *Quipper*, dan sebagainya. Tantangan pendidikan di masa pandemi Covid-19 ialah bagaimana caranya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana tanpa mengundang kerumunan dan kontak fisik. Dan pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif agar proses pembelajaran dapat berjalan walau dari rumah. Menanggapi hal tersebut, pemerintah Indonesia telah menyarankan 12 aplikasi yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring yaitu Rumah Belajar, Icando, Meja Kita, IndonesiX, Kelas Pintar, *Google For Education*, *Quipper School*, *Microsoft Office 365*, Ruang Guru, Zenius, Sekolahmu, dan Cisco Webex.

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya yaitu dapat meningkatkan kadar interaksi antara peserta didik dan guru, serta dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*) (Pratiwi, 2020). Penggunaan pembelajaran daring dapat meningkatkan tingkat ingatan dan memberikan lebih banyak pengalaman belajar, selain itu mempermudah dalam penyampaian dan penerimaan informasi tentang pembelajaran (Arnesi & Hamid, 2015). Sedangkan kelemahannya yaitu membutuhkan jaringan internet dan akses tersebut masih belum merata (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Paujiah, 2020).

Implementasi pembelajaran daring membutuhkan sarana prasarana berupa *smartphone*, komputer/laptop, serta jaringan internet. Selain itu, guru sebagai tenaga pendidik harus dapat menyesuaikan kondisi peserta didik ketika melangsungkan kegiatan pembelajaran daring. Guru harus mampu meningkatkan profesi peserta didik dan menjalankan tugasnya sesuai kebutuhan peserta didik serta mengembangkan bahan ajar yang sesuai perkembangan zaman (Wulandari, 2018). Pemberian tugas dalam kegiatan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, mayoritas dibagikan melalui *Google Form*, *Whatsapp*, dan *Video Conference*. Adapun kegiatan tatap maya dengan *Video Conference* dilakukan

secara terjadwal setelah proses diskusi antara guru dan peserta didik. Disisi lain, pembelajaran daring bukan hanya sekedar penugasan melalui aplikasi atau materi yang disampaikan melalui media internet. Pembelajaran daring tetap harus melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seperti halnya pembelajaran tatap muka. Hal tersebut dimulai dengan proses penyusunan materi pembelajaran, menentukan media pembelajaran yang akan digunakan, pendekatan dan metode pembelajaran, serta penilaian/evaluasi sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring

Pengertian literasi secara sempit ialah kemampuan individu dalam menulis dan membaca. Dan berkembang menjadi proses berbicara, mendengar, melihat, dan membayangkan. Hal ini secara langsung telah melibatkan proses kognitif, linguistik, dan kegiatan sosial. Literasi digital adalah kemampuan individu dalam menggunakan TI (Teknologi Informasi) dari perangkat digital secara efektif dalam beragam bidang kehidupan. Tidak hanya itu, literasi digital juga diartikan sebagai kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, serta sikap kreatif, berpikir kritis dan inovatif dalam lingkungan digital. Unsur utama dalam literasi digital adalah keahlian apa yang harus dimiliki dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Terdapat delapan elemen dasar dalam mengembangkan literasi digital, yaitu kultural, kognitif, konstruktif, komunikatif, percaya diri, kreatif, kritis, dan tanggung jawab. Untuk bertahan hidup di era digital, individu membutuhkan keterampilan literasi digital. Melalui penggunaan beragam jenis literasi digital, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan belajar mereka serta bertahan dari banyaknya rintangan dalam dunia pendidikan (Eshet, 2004). Perilaku untuk mengembangkan kompetensi literasi digital dalam pembelajaran daring yaitu (Fitriyani & Mukhlis, 2021):

1. *Information*, peserta didik harus dapat menjelajahi berbagai informasi dari internet, untuk kemudian disaring dan dievaluasi sebelum digunakan atau membagikan kepada orang lain. Hal ini diperlukan supaya peserta didik dapat membedakan informasi yang tepat dan

tidak tepat, sehingga informasi tersebut dapat menjadi pengetahuan yang akurat.

2. *Communication*, peserta didik harus memiliki keterampilan dalam berdiskusi terkait materi pembelajaran.
3. *Content-creation*, untuk menumbuhkan kreativitas, peserta didik harus memiliki keterampilan dalam menciptakan konten yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
4. *Safety*, peserta didik harus memiliki etika yang baik dalam memanfaatkan internet.
5. *Problem-solving*, peserta didik harus dapat mengatasi permasalahan terkait materi pembelajaran melalui dunia digital.

Kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring yang diusulkan pemerintah merupakan solusi yang tepat dalam situasi pandemi Covid-19. Dilihat dari segi manfaat, pembelajaran daring dapat memangkas persoalan waktu dan jarak, menciptakan suasana belajar yang baru, mendukung sikap belajar mandiri, serta membangun kesempatan baru bagi peserta didik dalam menggunakan berbagai alat dan media pembelajaran daring. Pokok utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring ialah kesiapan tenaga pendidik dan peserta didik dalam berhubungan secara online. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan dengan literasi digital. Penerapan literasi digital dalam pembelajaran daring menuntut tenaga pendidik sebagai fasilitator untuk tidak hanya menggunakan sumber belajar yang terdapat di sekolah, namun juga mendayagunakan internet sebagai sarana penunjang pembelajaran jarak jauh. Tenaga pendidik dan orangtua harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan literasi digital secara tepat sebagai alat penunjang kegiatan pembelajaran daring. Individu dengan literasi digital yang apik akan berusaha mencari serta memilah informasi dengan tepat, sedangkan mereka yang lemah dalam literasi digital akan tidak terarah dalam menggunakan internet.

Terdapat tiga dasar pengembangan literasi digital, yaitu *digital competence* yang mencakup keterampilan individu dalam menggunakan media digital, selanjutnya *digital usage* yang berarti implementasi kompetensi digital dalam memperoleh informasi, dan *digital transformation* yaitu tahap pengembangan kreativitas dan inovasi dalam dunia digital (Mayes & Fowler, 2006). Setiap individu harus memiliki kemampuan literasi digital, karena hampir seluruh aktivitas

pembelajaran menggunakan media digital. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Oka Agus Kurniawan Shavab (2020), dimana dalam pembelajaran sejarah menggunakan aplikasi *edmodo* yang dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam mengalisis informasi yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Tingginya tingkat literasi digital, secara tidak langsung dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan dasar dalam penggunaan teknologi digital seperti *smartphone*, laptop, dan komputer agar kepercayaan diri peserta didik dan tenaga pendidik dalam pembelajaran daring dapat mengalami peningkatan. Bentuk pelaksanaan pembelajaran daring berbasis literasi digital di masa pandemi Covid-19 yaitu dengan tersedianya situs-situs edukatif sebagai sarana belajar, aplikasi belajar daring, dan tayangan televisi tentang program belajar dari rumah.

Efektivitas Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19

Pendidikan menjadi langkah awal untuk membentuk masa depan cerah sesuai kemajuan zaman. Beragam perangkat modern terhubung dengan jaringan internet akan menghasilkan informasi dalam berbagai bidang kehidupan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi harus dioptimalkan dalam bidang pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran beralih secara tatap maya atau daring dengan memanfaatkan aplikasi berbasis teknologi. Hal ini menuntut masyarakat, khususnya peserta didik dan tenaga pendidik untuk memahami manfaat dan penggunaan teknologi digital. Literasi digital merupakan hal penting untuk memastikan kemampuan individu dalam bertahan di dunia modern yang serba menggunakan teknologi. Jika tidak memiliki kemampuan literasi digital dan tidak dapat mengolah informasi dengan tepat, maka akan sulit bagi individu untuk melakukan berbagai hal di masa ini. Karena literasi digital lebih dari sekedar kemampuan mengoperasikan perangkat digital, namun juga tentang keterampilan kognitif, sosiologis, motorik, dan emosional yang kompleks.

Pendidikan literasi digital dapat diawali dengan mengasah keterampilan membaca konten informasi, dengan begitu pemanfaatan literasi digital dalam memperoleh informasi

pembelajaran akan lebih tajam (Restianty, 2018). Beragam konten internet yang memberikan kemudahan dalam pembelajaran, disisi lain juga dapat berpengaruh negatif bagi penggunanya. Agar lebih produktif dan kreatif dalam bermedia, individu harus sadar dalam menyeleksi, mengenal, dan menanggapi informasi yang semakin luas. Steve Wheeler dalam karyanya yang berjudul *Digital Literacies for Engagement in Emerging Online Cultures* menjelaskan bahwa terdapat sembilan unsur utama dalam penggunaan literasi digital, yaitu: 1) *Social Networking*, banyaknya media sosial yang muncul membuat individu harus selektif dalam menggunakannya. 2) *Transliteracy*, kemampuan dalam menggunakan media sosial untuk menerima dan menyampaikan informasi. 3) *Maintaining Privacy*, menjaga diri dalam kehidupan digital dengan mempelajari karakteristik platform yang mengandung unsur kejahatan. 4) *Managing Digital Identity*, cara menggunakan tanda pengenal yang tepat. 5) *Creating Content*, keterampilan dalam menciptakan konten. 6) *Organizing and Sharing Content*, yaitu mengelola serta membagikan konten yang bermanfaat. 7) *Reusing Content*, menciptakan konten yang dapat digunakan kembali sesuai kebutuhan. 8) *Filtering and Selecting*, keahlian dalam mencari dan menyeleksi informasi sesuai kebutuhan dan keinginan. 9) *Self Broadcasting*, menyampaikan ide atau gagasan baru melalui media digital (Mustofa & Budiwati, 2019).

Literasi digital diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring sesuai kebutuhan peserta didik dalam mengakses internet untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Manfaat literasi digital dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu menghemat waktu, mencari informasi lebih cepat, menghemat biaya, lebih aman, memperoleh informasi terbaru, selalu terhubung, pengambilan keputusan lebih tepat, membuat individu bekerja, merasa lebih bahagia, dan memengaruhi dunia. Faktor utama keberhasilan pembelajaran daring yaitu kompetensi tenaga pendidik dan peserta didik dalam menggunakan teknologi digital untuk mengelola proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya peningkatan keterampilan literasi digital peserta didik dan tenaga pendidik, akan menunjukkan kreativitas dan inovatif mereka dalam mendukung pembelajaran daring. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan literasi digital yang

tinggi agar pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring dapat berjalan secara efektif. Tingkat literasi digital yang tinggi akan memengaruhi output belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

PENUTUP

Simpulan

Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya pergeseran pelaksanaan pembelajaran menjadi daring. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan secara tatap maya menggunakan media pembelajaran yang membantu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Pokok utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring ialah kesiapan tenaga pendidik dan peserta didik dalam berhubungan secara *online*. Untuk itu, dibutuhkan keterampilan literasi digital agar dapat mengoperasikan berbagai bentuk media platform pembelajaran daring. Terdapat tiga dasar pengembangan literasi digital, yaitu *digital competence*, *digital usage*, dan *digital transformation*. Dengan adanya peningkatan keterampilan literasi digital peserta didik dan tenaga pendidik, akan menunjukkan kreativitas dan inovatif mereka dalam mendukung pembelajaran daring. Tingginya tingkat literasi digital, secara tidak langsung dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Sehingga diperlukan kemampuan literasi digital yang apik agar penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring dapat berjalan sesuai tujuan pendidikan.

Saran

Kunci untuk bertahan hidup di zaman yang serba menggunakan teknologi saat ini adalah menyadari akan pentingnya literasi digital. Unsur utama dalam literasi digital adalah keahlian apa yang harus dimiliki dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam pembelajaran daring, dibutuhkan kesiapan antara pendidik dan peserta didik dalam berinteraksi secara tatap maya. Oleh karena itu, bagi peserta didik dan tenaga pendidik diharapkan dapat memanfaatkan literasi digital dengan tepat agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. L., Romadhoni, N. W., Layyiatussyifa, E. L., Ningsih, W. N., Lusiana, P., & Roichanah, N. N. (2021). PENGUATAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR INDONESIA DEN HAAG. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 228-236.
- Anggrasari, L. A. (2020). Penerapan e-learning untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di era new normal. *Premier Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 248-256.
- Arnesi, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*.
- A'yun, Q. (2021). ANALISIS TINGKAT LITERASI DIGITAL DAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS VII SECARA DARING. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 271-290.
- Bialik, M., & Fadel, C. (2015). Skills for the 21st century: What should students learn. *Center for Curriculum Redesign*, 1-18.
- Colin, L., & Knobel, M. (2015). Digital literacy and digital literacies: Policy, pedagogy and research considerations for education. *Nordic Journal of Digital Literacy* 9, 8-20.
- Dewi, C. A., & Purmadi, A. (2021). The Urgency of Digital Literacy for Generation Z Students in Chemistry Learning. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 88-103.
- Dinata, K. B. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. *Ekspone*, 20-27.
- Eshet, Y. (2004). Digital literacy: A conceptual framework for survival skills in the digital era. *Journal of educational multimedia and hypermedia*, 93-106.
- Febrianto, P. T., Mas'udah, S., & Megasari, L. A. (2020). Implementation of Online Learning during The Covid-19 Pandemic on Madura Island, Indonesia. *International Journal of Learning*,

- Teaching and Educational Research*, 233-254.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Fitriyani, F., & Mukhlis, S. (2021). Urgensi Penggunaan Digital Literasi Dalam Pelaksanaan Pendidikan Dimasa Pandemi: Systematic Literature Review. *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(01), 13-20.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *The Internet and Higher Education*, 19, 18-26.
- Handarini, O., & Wulandari, S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 496-503.
- Hanik, E. U. (2020). SELF DIRECTED LEARNING BERBASIS LITERASI DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Islamic Teacher Journal*, 183-208.
- Hariati, P. (2021). Implementation of Digital Literacy toward Pandemic Situation. *International Virtual Conference on Democracy and Education*, 2920-2926.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *LP2M*.
- Jessica, A. R., Harmianto, S., & Mareza, L. (2020). Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis E-Learning Tema 8 Bumiku Kelas VI SD Negeri 2 Purbalingga Lor. *Jurnal Papeda*, 139-146.
- Kaeophanuek, S., Na-songkhla, J., & Nilsook, P. (2019). A learning process model to enhance digital literacy using critical inquiry through digital storytelling (CIDST). *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 22-37.
- Koltay, T. (2011). The media and the literacies: Media literacy, information literacy, digital literacy. *Media, Culture & Society*, 33(2), 211-221.
- Liu, Z.-J. (2020). Digital literacy and digital didactics as the basis for new learning models development. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 4-18.
- Maphosa, C., & Bhebhe, S. (2019). Digital literacy: A must for open distance and e-learning (ODEL) students. *European Journal of Education Studies*, 186-199.
- Martin, A. (2005). DigEuLit—a European framework for digital literacy: a progress report. *Journal of eLiteracy* 2.2, 130-136.
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045. *Proceedings of the ICECRS*, 13-34.
- Mayes, T., & Fowler, C. (2006). Peserta didik, belajar literasi dan paedagogi e-learning. *Literasi digital untuk pembelajaran*, 26, 33.
- Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2019). Proses Literasi Digital terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now. *Pustakaloka*, 11(1), 114-130.
- Ng, Y.-M., & Or, P. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) prevention: Virtual classroom education for hand hygiene.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *In Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 56-60.
- Pratiwi, E. W. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN ONLINE DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI KRISTEN DI INDONESIA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72-87.
- Sari, M. K., & Yoni, E. (2021). The impacts of Covid-19 pandemic in term of technology literacy usage on students learning experience. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 35-43.

- Sarwono, J. (2010). *Pintar Menulis Karangan Ilmiah-Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah*. Penerbit Andi.
- Shavab, O. A. (2020). Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Edmodo Pada Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 142-152.
- Sholihatini, E., Swasti, I. K., Kusumastuti, E., Febrianita, R., Aprilisansa, I. D., Widoretno, A. A., et al. (2021). PENINGKATAN LITERASI DIGITAL ERA NEW NORMAL: STUDI KASUS PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA AKUNTANSI UPN VETERAN JAWA TIMUR. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 83-103.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 81-86.
- Sudyana, D. K., & Surawati, N. M. (2021). ANALISIS PENERAPAN LITERASI DIGITAL DALAM MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA HINDU DI MASA PANDEMI COVID 19. *WIDYANATYA*, 1-6.
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan*, 65-80.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 31-34.
- Tina, Š., & Konrad, S. Č. (2021). Attitudes Towards using Digital Technologies in Education as an Important Factor in Developing Digital Competence: The Case of Slovenian Student Teachers. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 83-98.
- Wikipedia, E. B. (2021, September 5). *Pandemi Covid-19 di Indonesia*. Diambil kembali dari Wikipedia: https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pandemi_Covid-19_di_Indonesia&oldid=19071036
- Wulandari. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Kewirausahaan Melalui Lesson Study Berbasis Pantai dan Laut. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*.
- Wulandari, D. R. (2021). Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 327-335.
- Yukaristia. (2019). *Literasi: Solusi Terbaik Untuk Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Yustika, G. P., & Iswati, S. (2020). Digital Literacy in Formal Online Education: A Short Review. *Dinamika Pendidikan*, 66-76.
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*, 47(5), 75-79. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>